



ISSN Print: 2964-9617
ISSN Online: 2964-089X



Penerbit: Program Studi Magister Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Jl. Pemuda No.70, Kota Semarang, Jawa Tengah 50133
Telepon: +6281325544490
E-mail: aktanotaris@untagsmg.ac.id
Website: <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/AktaNotaris>

101-108

Tanggung Jawab Corporate Terhadap Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan

Chandra Aquino Tambunan ^a

^a Mahasiswa Program Studi Hukum Program Magister, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia. Korespondensi Penulis, E-mail: dr.chandratambunan@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: Responsibility; Company; Environment; Sustainability.</p> <p>Kata Kunci: Tanggung Jawab; Corporate; Lingkungan Hidup; Berkelanjutan.</p> <p>Artikel History Received: Nov 22, 2022; Accepted: Nov 22, 2022; Published: Nov 22, 2022.</p> <p>DOI: 10.56444/aktanotaris.v1i1.196</p>	<p><i>The need to protect the environment is more common than ever. Businesses have a responsibility to ensure that their activities are carried out in a sustainable manner. Corporate Environmental Responsibility (CER), also known as "Green CSR" has been a global trend for some time. The term comes from Corporate Social Responsibility or CSR, and refers to the task of reducing or eliminating the negative impact of a company on the environment. Individual and corporate responsibility is the basis for the sustainable development of society and the world. Corporate environmental responsibility is a prerequisite for human life, because it is an important aspect of corporate responsibility. The company's job is to take care not only of their customers, suppliers and employees, but also of the planet.</i></p>
	<p>Abstrak</p> <p>Kebutuhan untuk melindungi lingkungan lebih umum dari sebelumnya. Bisnis memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dilakukan secara berkelanjutan. Corporate Environmental Responsibility (CER), juga dikenal sebagai "Green CSR" telah menjadi tren global selama beberapa waktu. Istilah ini berasal dari Corporate Social Responsibility atau CSR, dan mengacu pada tugas untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan. Tanggung jawab individu dan perusahaan adalah dasar untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat dan dunia. Tanggung jawab lingkungan badan usaha merupakan prasyarat bagi kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu merupakan aspek penting dari tanggung jawab perusahaan. Tugas corporate adalah untuk tidak hanya memperhatikan pelanggan, pemasok, dan karyawan mereka, tetapi juga planet ini.</p>

©2022; This is an Open Acces Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution Licence (<https://creativecommons.org/licences/by/4.0>)

A. PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah masalah global yang mendesak. Pandemi COVID-19 adalah bukti kuat bahwa kita perlu berkomitmen untuk peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar kita jika kita ingin mengatasi krisis global apa pun. Karena tindakan pemerintah terbukti tidak cukup dalam menciptakan perubahan radikal yang kita butuhkan, *corporate* atau perusahaan memiliki peluang unik untuk menjadi kontributor sejati bagi kesejahteraan seluruh umat manusia.

Alasan mengapa tanggung jawab lingkungan *corporate* mendesak dan memungkinkan menurut Lutkovska (2020), setiap perusahaan yang berjuang untuk sukses dan ingin mencapai hasil yang signifikan harus mematuhi undang-undang lingkungan, serta mengambil posisi tanggung jawab sosial yang aktif dan mencoba berkontribusi pada kesehatan planet ini dengan bantuan berbagai proyek lingkungan. Tanggung jawab lingkungan harus memainkan salah satu peran kunci di setiap perusahaan, terlepas dari lingkup kegiatannya, karena tanggung jawab lingkungan badan usaha merupakan prasyarat untuk kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, tanggung jawab individu dan perusahaan merupakan dasar bagi pembangunan berkelanjutan masyarakat dan dunia.¹

Corporate Environmental Responsibility (CER), juga dikenal sebagai “*Green CSR*” telah menjadi tren global selama beberapa waktu. Istilah ini berasal dari *Corporate Social Responsibility* atau CSR, dan mengacu pada tugas untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan. Perlindungan lingkungan, tentu saja, merupakan tanggung jawab individu dan juga tanggung jawab kolektif, tetapi penelitian telah membuktikan bahwa *corporate* atau perusahaan memainkan peran mendasar dalam memperlambat perubahan iklim. Bisnis memiliki tanggung jawab utama terhadap lingkungan. Mereka menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, menghasilkan limbah beracun, mengeluarkan CO2 dan berkontribusi terhadap pemanasan global. Mereka juga menghabiskan hutan, mencemari sungai dan memabukkan ekosistem laut. Singkatnya, ada kebutuhan mendesak untuk menemukan cara untuk memperlambat dan bahkan menghentikan dampak perusahaan terhadap lingkungan.

Organisasi di seluruh dunia menjadi lebih sadar akan peran mereka, dan tekanan pemangku kepentingan untuk praktik berkelanjutan merupakan faktor penting dalam perubahan ini. Studi juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem dan praktik untuk memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan dalam jangka panjang, mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal ini baik karena mereka dapat mengurangi biaya dengan mendaur ulang dan menggunakan kembali, tetapi juga karena reputasi mereka meningkat di antara pelanggan mereka, pemangku kepentingan perusahaan yang paling penting.²

¹ Kostruba, A, “*Corporate Responsibility in the Environmental Protection as an Element of Public-Private Partnership in Ukraine. PUBLIC POLICY AND ADMINISTRATION 2021*,” T 20, Nr. 1/2021, Vol. 20, Nr. 1, p. (2021): 118-126.

² Suharyani, R., dkk, “*Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report*.” *Jurnal Akademi Akuntansi* Volume 2 No. 1 (2019).

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini mengangkat permasalahan sebagaimana dalam Undang Nomer 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa *Corporate* mempunyai kewajiban untuk menjaga agar lingkungan tetap harus tetap terjaga agar tidak terjadi terdegradasi. Maka dalam penelitian ini membahas, bagaimana tanggung jawab *corporate* terhadap lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanggung Jawab *corporate* Terhadap Lingkungan Hidup

Bahwa 75% emisi karbon setiap orang di Inggris berasal dari produk dan layanan. Bisnis yang menyediakan layanan dapat memiliki dampak lingkungan dalam banyak cara.³ Beberapa contoh termasuk menggunakan bahan habis pakai dan peralatan, mengkonsumsi energi saat memberikan layanan, misalnya pemanas, penerangan, dan jaringan komputer, limbah dari aktivitas kerja Bisnis yang memproduksi produk juga berkontribusi merusak lingkungan dalam beberapa cara sebagai contoh bahan baku yang digunakan dalam pembuatan, proses manufaktur yang menggunakan energi dan dapat menghasilkan produk sampingan dan emisi, transportasi dan distribusi produk melalui jalan darat, kereta api dan udara, masa pakai produk dan cara pembuangannya. Popok sekali pakai adalah contoh bagaimana umur produk mempengaruhi lingkungan. Beberapa popok tidak akan terurai selama lebih dari 400 tahun. Meskipun sebagian besar bayi dilatih menggunakan toilet pada saat mereka berusia tiga tahun, popok mereka akan tetap ada untuk digunakan oleh cicit mereka sendiri walaupun mungkin tidak direkomendasikan. Limbah adalah masalah kritis untuk semua jenis bisnis, tidak hanya di industri pembuatan popok. Perusahaan menghasilkan banyak limbah yang seringkali sulit, atau bahkan tidak mungkin, untuk didaur ulang dengan benar sebagai contoh limbah kertas dan karton, makanan dan limbah klinis, kaleng/wadah logam dan botol plastik atau kaca, baterai dan peralatan listrik Agregat. Menurut sebuah studi penelitian tahun 2017 yang dilakukan oleh Departemen Bisnis, Energi & Strategi Industri, bisnis secara khusus bertanggung jawab atas 14% emisi gas rumah kaca tahunan Inggris. Gas rumah kaca, yang meliputi karbon dioksida dan dinitrogen oksida, menyebabkan pemanasan global, penipisan ozon, dan hujan asam. Mereka juga merusak kualitas udara yang terkait dengan kualitas kesehatan yang buruk. Perusahaan berkontribusi terhadap polusi udara ini dengan menggunakan pemasok energi yang mengandalkan pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak dan batu bara, yang melepaskan gas rumah kaca. Banyak bisnis juga bergantung pada transportasi, karena anggota staf melakukan perjalanan ke pertemuan atau mengunjungi klien. Kendaraan membakar bahan bakar yang juga mengeluarkan gas rumah kaca.

Tindakan yang dilakukan *corporate* Terhadap lingkungan Hidup

Semakin banyak *corporate* sekarang menjadi hijau. Ada banyak contoh inspiratif dari perusahaan besar dan kecil di seluruh dunia yang melakukan hal-hal yang benar di

³ Stockholm Environment Institute and GHD. 2015. Ecological and Carbon Footprints of Wales Update to 2011. file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/ecological-and-carbon-footprint-of-wales-report.pdf

planet ini. Tindakan baik patut mendapat perhatian dan perayaan karena membuat dunia terasa sedikit lebih cerah. Contoh Perusahaan Swiss IKEA memiliki inisiatif CSR yang disebut *People & Planet*,⁴ yang melibatkan rencana aksi dan spesifik untuk mencapai tiga tujuan ambisius yaitu memungkinkan kehidupan yang sehat dan berkelanjutan untuk lebih dari satu miliar orang, menciptakan bisnis melingkar yang menciptakan kembali semua sumber daya yang mereka gunakan dan memastikan ruang kerja yang adil dan setara untuk setiap orang dalam rantai pasokan mereka. Tindakan Iklim dan Energi yang mereka lakukan sejauh ini telah mencapai hasil yang menakjubkan, termasuk penggunaan 100% pemasok kayu berkelanjutan, yang secara khusus mereka pilih berdasarkan penggunaan metode kehutanan yang memastikan sumber daya terbarukan. Mereka telah sepenuhnya beralih ke bola lampu LED, yang menggunakan energi 85% lebih sedikit daripada pendahulunya yang pijar. Filosofi “Lebih banyak untuk Lebih Sedikit” mereka juga menyebabkan pemborosan diminimalkan, dengan membuat produksi lebih cerdas. Strategi keberlanjutan penuh mereka mencakup penggunaan kapas, air, dan makanan.

Contoh bagus lainnya dari pendekatan hijau adalah UPS. Karena bisnis mereka mengangkut barang, emisi karbon menjadi perhatian utama dalam hal dampak lingkungan. Selama beberapa tahun, mereka telah menyewa sebuah perusahaan audit independen untuk melacak penggunaan energi dan pengurangan emisi karbon mereka. Menurut *Harvard Business Review*, laporan keberlanjutan UPS mencakup, total emisi CO₂, emisi karbon per mil yang digerakkan oleh armadanya, paket darat yang dikirimkan per galon bahan bakar yang digunakan, dan jumlah mil yang didorong oleh pengiriman bahan bakar kendaraan alternatifnya. Lebih *go green* CNN Business secara teratur melaporkan pencapaian bisnis ramah lingkungan yang berkomitmen, di bagian mereka yang disebut Tantangan Energi Global. Selain itu, perusahaan Swiss Climeworks, yang menghilangkan CO₂ dari atmosfer dan menyimpannya di bawah tanah dalam bentuk batu. Beberapa di antaranya juga ditujukan untuk pembuatan minuman soda oleh Coca-Cola Swis.⁵ Meskipun terdengar kontra-intuitif, laporan dan pengalaman lainnya tersebut membuktikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan finansial dari tindakan ini. Banyak inisiatif CER atau *Green* telah terbukti tidak hanya memiliki manfaat lingkungan tetapi juga manfaat *bottom-line*. Khususnya dalam kasus UPS, mereka mendapat manfaat dari pengurangan penggunaan bahan bakar, seperti dilansir HBR.

Selain itu, CER tidak perlu melibatkan investasi yang besar. Tindakan kecil dapat terbukti sangat berhasil dan bermanfaat jika relevan dengan konteks dan budaya. Contohnya adalah kampanye dukungan hutan yang dilakukan oleh Stillman Translations tahun ini, setelah beberapa bulan kebakaran hutan skala besar yang

⁴ Greenhope. 2020. Beragam Inisiatif Green Di Kalangan Korporasi. <https://www.greenhope.co/news-blogs/greenhope-for-swa-magazine>

⁵ Obengplus.com. 2021. Menangkap gas CO₂ apakah mengejar waktu perubahan iklim. <http://www.obengplus.com/articles/10893/1/Menangkap-gas-CO2-apakah-mengejar-waktu-perubahan-iklim.html>

melanda seluruh Argentina. Perusahaan menyelenggarakan serangkaian kursus pelatihan untuk ahli bahasanya, yang hasilnya disumbangkan ke *Banco de Bosques*, sebuah organisasi nirlaba lokal yang berkomitmen untuk menghidupkan kembali spesies pohon lokal yang terancam punah. Bagi mereka yang berada di posisi manajerial, penting untuk diingat bahwa ada banyak sumber daya dan jaringan untuk membantu mengubah model bisnis apa pun menjadi perusahaan yang berkelanjutan, memiliki tujuan, dan bertanggung jawab. Di Amerika Latin, Sistema B (B Corps) adalah organisasi yang mendukung transformasi ekonomi kita menjadi Ekonomi “B”. Mereka percaya pada ekonomi di mana “bisnis adalah kekuatan untuk kebaikan” dan mereka berkembang pesat.

Karena dunia bisnis telah berkembang dan berkembang, masyarakat telah menggunakan sumber daya dan menghasilkan limbah dengan sangat sedikit pengendalian. Perubahan iklim bukan hanya masalah kritis bagi generasi mendatang. Dampak pemanasan global dirasakan oleh orang-orang yang kehilangan tempat tinggal akibat kondisi cuaca buruk, dan mereka yang tidak memiliki akses terhadap pasokan air bersih. Agar bisnis dapat berlanjut dengan cara yang etis, ia harus menghormati planet ini dengan membatasi dampaknya terhadap lingkungan sebanyak mungkin. Dengan sumber daya yang luas dan jangkauan bisnis yang berpengaruh, mereka memiliki kapasitas untuk membuat perbedaan nyata dalam promosi dan praktik kesadaran lingkungan. Bisnis memiliki tanggung jawab yang melampaui memenuhi kebutuhan pelanggan. Keberlanjutan dalam dunia bisnis berarti memastikan kesejahteraan lingkungan, ekonomi dan sosial bagi pelanggan saat ini dan masa depan. Ini berarti mempertimbangkan kebutuhan rakyat dan masyarakat tanpa mengorbankan keberhasilan atau kesejahteraan generasi mendatang.

Tanggung jawab Corporate terhadap pembangunan berkelanjutan

Jika pelaku usaha tidak berkomitmen untuk melaksanakan kegiatannya secara lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, pasokan logam dan mineral penting akan menjadi kurang terjamin. Bahan-bahan ini sangat penting untuk banyak aspek ekonomi dan ini menimbulkan risiko ekstra bagi bisnis khususnya karena akan ada peningkatan persaingan untuk sumber daya. Ada juga banyak alasan keuangan bagi bisnis untuk berkomitmen mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk melindungi lingkungan. Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan, Pangan & Urusan Pedesaan pada tahun 2011, bisnis di Inggris dapat menghemat sekitar £23 miliar per tahun dengan membuat perubahan sederhana untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien dan membantu melindungi lingkungan. Oleh karena itu, efisiensi sumber daya dipandang sebagai peluang untuk mencapai manfaat lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan bisnis dan menurunkan biaya. Hal ini juga memiliki potensi untuk berkontribusi secara substansial terhadap target pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dioksida. Dengan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai kuat yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, perusahaan juga akan memperkuat citra

merek mereka dan memperoleh lebih banyak peluang untuk memasarkan bisnis mereka. Roberts Bakery adalah contoh lain yang bagus. Pada tahun 2018, bisnis roti yang berbasis di Inggris meluncurkan kemasan roti yang dapat didaur ulang di tempat sampah pinggir jalan rumah tangga. Meskipun sebagian besar kemasan plastik yang digunakan untuk roti diberi label dapat didaur ulang, sangat sedikit pemerintah daerah yang mengumpulkannya sebagai bagian dari layanan pinggir jalan. Menanggapi masalah ini, Roberts Bakery mengganti jendela plastik polipropilen dengan polietilen tereftalat. Sebagai toko roti pertama di Inggris yang mencapai 100% kemasan yang dapat didaur ulang, mereka telah dianugerahi penghargaan sebagai produk roti terbaik tahun 2018 dalam kompetisi nasional yang diselenggarakan oleh majalah *The Grocer*. Bisnis mereka akan terus tumbuh seiring dengan upaya mereka untuk maju dengan cara yang ramah lingkungan. Jelas, Roberts Bakery berhasil memasarkan diri sebagai perusahaan yang digerakkan oleh nilai-nilai dengan budaya berdasarkan etika yang kuat.⁶

Singkatnya, perusahaan dapat berkontribusi secara efektif untuk pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dengan melakukan tindakan berikut:

- a. kepatuhan terhadap undang-undang lingkungan: inspeksi lingkungan negara terhadap fasilitas baru, pemantauan dan evaluasi kegiatan dibandingkan dengan standar undang-undang, pengenalan teknologi ramah lingkungan, dll.
- b. sistem manajemen tindakan yang efektif: strategi telah dikembangkan di bidang perlindungan lingkungan, penerapan teknologi sistemik dan/atau keputusan organisasi untuk meminimalkan dampak negatif dari produk, produksi dan kegiatan, evaluasi dan analisis berkala terhadap dampak proses teknologi dan produk terhadap lingkungan dan kesehatan manusia;
- c. penyertaan dalam sistem manajemen unsur-unsur aspek lingkungan kegiatan pada tingkat pengambilan keputusan. Misalnya, saat membeli kertas untuk kantor, kertas secara sadar dipilih dari kertas bekas daur ulang; atau ketika memilih pemasok peralatan, tidak hanya biaya dan kualitasnya yang diperhitungkan, tetapi juga kesempatan untuk mengembalikannya di akhir masa pakainya untuk diproses;
- d. pelatihan lingkungan atau pendidikan karyawan, menginformasikan pelanggan, pemegang saham dan masyarakat umum tentang tujuan dan hasil dari tindakan perlindungan lingkungan perusahaan, yang ditujukan untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup;
- e. penelitian ilmiah di bidang perlindungan lingkungan, memantau kemunculan teknologi, produk, dan solusi lingkungan baru di pasar; keuangan dan jenis dukungan lainnya untuk penelitian ilmiah dan inisiatif publik dari undang-undang.

Sejak awal perkembangan perusahaan, salah satu atau beberapa tindakan berikut dilaksanakan dengan prinsip tanggung jawab lingkungan, namun kesemuanya itu sedapat mungkin dilaksanakan secara bertahap, dan dengan demikian perusahaan menjadi “ideal” berwawasan lingkungan. bertanggung jawab. Untuk memecahkan

⁶ DeltaNetInternational. Do Businesses Have a Responsibility to Protect the Environment? <https://www.deltanet.com/health-and-safety/environmental-awareness/faqs/do-businesses-have-a-responsibility-to-protect-the-environment>

masalah di bidang ini dan membangun strategi lingkungan yang efektif dalam sistem kemitraan publik-swasta, disarankan untuk menggunakan alat-alat berikut:

- a. evaluasi dampak lingkungan, termasuk evaluasi lingkungan strategis, ketika mengembangkan strategi dan rencana pembangunan ekonomi;⁷
- b. audit lingkungan yang memungkinkan deteksi dini pelanggaran lingkungan;⁸
- c. asuransi lingkungan: peristiwa yang diasuransikan memberikan kompensasi atas kerusakan lingkungan;
- d. sertifikasi kepatuhan terhadap standar lingkungan (standar internasional seri ISO 14000 – manajemen lingkungan, standar internasional ISO 19011 – audit sistem manajemen mutu dan/atau sistem manajemen lingkungan; standar nasional untuk konservasi sumber daya dan perlindungan lingkungan);⁹
- e. Pemasaran lingkungan: mempromosikan inovasi lingkungan.¹⁰

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kebutuhan untuk melindungi lingkungan lebih umum dari sebelumnya. Bisnis memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dilakukan secara berkelanjutan. *Corporate Environmental Responsibility* (CER), juga dikenal sebagai “*Green CSR*” telah menjadi tren global selama beberapa waktu. Istilah ini berasal dari *Corporate Social Responsibility* atau CSR, dan mengacu pada tugas untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan. Tanggung jawab individu dan perusahaan adalah dasar untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat dan dunia. Tanggung jawab lingkungan badan usaha merupakan prasyarat bagi kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu merupakan aspek penting dari tanggung jawab perusahaan. Tugas *corporate* adalah untuk tidak hanya memperhatikan pelanggan, pemasok, dan karyawan mereka, tetapi juga planet ini. Keberlanjutan seharusnya menjadi bagian dari *corporate*. Mereka harus terus mempromosikan keberlanjutan dalam praktik bisnis. Tujuan mereka termasuk mengurangi jejak lingkungan melalui program seperti konservasi sumber daya, pencegahan polusi dan konservasi energi. Faktanya, mengurangi dampak lingkungan sangat penting bagi *corporate* sehingga mereka harus berkomitmen untuk membuat langkah menuju pencapaian nol Emisi Gas Rumah Kaca pada masa depan.

⁷ Shulyak, B.V. “*Development of ecologically oriented business in rural areas. Zhytomyr: Zhytomyr National Agroecological University.*” (2018).

⁸ Zinchuk, T.O., and Levkivsky, E.V, “*Corporate social responsibility of vertically integrated structures of agrarian business as a condition of sustainable development.*” *Economics of APK*, 1 (2019): 39-44. 30.

⁹ Kuzhda, T., Lutsykiv, I., and Shveda, N, “*Development of environmentally responsible business in Ukraine and the world.*” *Socio-Economic Problems and the State*, 21(2) (2019): 246-258.

¹⁰ Plakhotnikova, L.O., and Bulakh, T.M, “*Ecological marketing in the system of formation of social responsibility of business.*” *Scientific Bulletin of the National Academy of Statistics, Accounting and Auditing: Collection of Scientific Papers*, 4 (2019): 101–108.

DAFTAR PUSTAKA

- DeltaNetInternational. *Do Businesses Have a Responsibility to Protect the Environment?* <https://www.delta-net.com/health-and-safety/environmental-awareness/faqs/do-businesses-have-a-responsibility-to-protect-the-environment>
- Greenhope. 2020. *Beragam Inisiatif Green Di Kalangan Korporasi.* <https://www.greenhope.co/news-blogs/greenhope-for-swa-magazine>
- Kostruba, A, “*Corporate Responsibility in the Environmental Protection as an Element of Public-Private Partnership Ukraine.*” PUBLIC POLICY AND ADMINISTRATION 2021, T 20, Nr. 1/2021, Vol. 20, Nr. 1, (2021): 118-126.
- Kuzhda, T., Lutsykyv, I., and Shveda, N, “*Development of environmentally responsible business in Ukraine and the world.*” Socio-Economic Problems and the State, 21(2) (2019): 246-258.
- Obengplus.com. 2021. *Menangkap gas CO2 apakah mengejar waktu perubahan iklim.* <http://www.obengplus.com/articles/10893/1/Menangkap-gas-CO2-apakah-mengejar-waktu-perubahan-iklim.html>
- Plakhotnikova, L.O., and Bulakh, T.M, “*Ecological marketing in the system of formation of social responsibility of business.*” Scientific Bulletin of the National Academy of Statistics, Accounting and Auditing: Collection of Scientific Papers, 4 (2019): 101–108.
- Shulyak, B.V, “*Development of ecologically oriented business in rural areas.*” Zhytomyr: Zhytomyr National Agroecological University (2018).
- Stillmantranslations. *Corporate responsibility towards the environment – urgent and possible.* <https://www.stillmantranslations.com/corporate-responsibility-environment/>
- Stockholm Environment Institute and GHD. 2015. *Ecological and Carbon Footprints of Wales Update to 2011.* <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/ecological-and-carbon-footprint-of-wales-report.pdf>
- Suharyani, R., dkk, “*Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report.*” Jurnal Akademi Akuntansi Volume 2 No. 1 (2019) <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/8356-Article%20Text-24085-1-10-20190714.pdf>
- Zinchuk, T.O., and Levkivsky, E.V, “*Corporate social responsibility of vertically integrated structures of agrarian business as a condition of sustainable development.*” Economics of APK, 1 (2019): 39-44. 30.